

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTEK MENCUCI TANGAN ANAK USIA SEKOLAH DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI PANTI ASUHAN AISYIYAH JAKARTA PUSAT

Nur Hudzaifah¹, Anita Apriliawati,²

¹⁾ Program Studi Ilmu Keperawatan FIK UMJ

²⁾ Program Studi Ilmu Keperawatan FIK UMJ

Email : nurhudzaifah1@gmail.com anita@umj.ac.id

Abstrak

Angka positif Covid-19 pada anak-anak terbilang kecil namun anak dapat menjadi *carrier* jika terpapar oleh virus tersebut, dan membahayakan bagi populasi rentan. Salah satu pencegahan penularan Covid-19 dan penyakit menular lain adalah mencuci tangan dengan baik dan benar. Kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dimulai dari pengetahuan serta praktek mencuci tangan itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian *pra eksperimental* dengan desain *one group pre test and post test* dengan tujuan untuk melihat perbedaan pengetahuan serta praktek mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan. Populasi penelitian ini sebanyak 20 orang anak di Panti Asuhan Aisyiyah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* dimana teknik ini didasarkan pada pertimbangan tertentu yang peneliti buat. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terhadap variabel pengetahuan dan praktek mencuci tangan ($p=0.000$). Penelitian ini merekomendasikan perlunya edukasi kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19 salah satunya adalah terkait mencuci tangan.

Kata kunci : Mencuci tangan, Covid-19, Pengetahuan, Praktek

PENDAHULUAN

Novel Coronavirus Disease (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Covid-19 adalah virus yang menyebabkan penyakit flu ringan hingga penyakit lebih parah seperti MERS-CoV dan SARS-CoV (WHO, 2020). Covid-19 adalah jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada 12 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) telah merincikan Covid-19 sebagai pandemi, yaitu wabah penyakit yang menyebar secara global (WHO, 2020). Infeksi Covid-19 juga bisa dialami oleh anak-anak. Penelitian yang dipimpin oleh Huimin Xia (2020) didapatkan kesimpulan, bahwa walau hasil *swab test* pada hidung dan mulut anak-anak yang telah melakukan kontak langsung dengan orang dewasa yang terinfeksi mendapatkan hasil test negative, namun test pada fases menunjukkan bahwa adanya virus tersebut. Anak-anak dapat mempertahankan virus lebih lama dari yang diperkirakan, hal

tersebut menjadikan mereka *carier* atau kelompok pembawa yang dapat membahaya populasi rentan yang sering melakukan kontak langsung dengan anak-anak.

WHO (2020) menyebutkan bahwa distribusi kasus positif covid berdasarkan umur 0-19 tahun cenderung stabil. Dari data diatas, kejadian kasus positif Covid-19 pada usia anak tidak sebanyak pada usia dewasa. Namun anak tetap dapat tertular dan menjadikan mereka kelompok pembawa jika tidak mematuhi protocol pencegahan Covid-19. WHO merekomendasikan standar pencegahan penyebaran infeksi, antara lain mencuci tangan secara teratur menggunakan air mengalir dengan sabun atau menggunakan *handrub* jika tidak ditemukan air dan sabun, menutup hidung dan mulut ketika bersin dan batuk, memasak makanan hewani sampai benar-benar matang, dan hindari kontak dekat dengan seseorang yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan (WHO, 2020). Sedangkan Kemenkes RI

melalui websitenya juga merekomendasikan langkah-langkah pencegahan penularan Covid-19, antara lain sering mencuci tangan menggunakan sabun, gunakan masker bila pilek atau batuk, mengkonsumsi gizi seimbang, hati-hati jika kontak dengan hewan, rajin berolahraga dan istirahat yang cukup, jangan mengkonsumsi daging yang tidak dimasak, serta bila batuk, pilek, dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Mencuci tangan dengan sabun jika dilakukan dengan benar sangat penting dalam memerangi penyakit Covid-19. Ketika pandemi ini terus menyebar, UNICEF mengingatkan masyarakat akan pentingnya mencuci tangan sebagai langkah pencegahan terhadap Covid-19 (UNICEF, 2020). Mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh virus penyebab infeksi dari tangan sebelum virus tersebut menginfeksi tubuh. Selain itu rutin mencuci tangan juga mampu menekan penyebaran virus kepada orang lain (Global Hand Washing, 2020).

Mencuci tangan dengan sabun juga mampu mengurangi angka infeksi saluran pernapasan dengan melepaskan patogen-patogen yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan dan menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya yang tidak hanya menjadi penyebab penyakit diare, namun juga berupa penyakit pernapasan. Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, serta setelah buang air dapat mengurangi infeksi hingga 25%. Penelitian lain di Pakistan menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun mampu mengurangi infeksi saluran pernapasan yang berkaitan dengan pneumonia pada anak-anak hingga 50% (Infodatin CTPS, 2014).

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun merupakan cara yang paling sederhana. Namun, perilaku ini belum

membudaya pada masyarakat. Dibuktikan dengan data dari Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk usia 10 tahun keatas yaitu hanya sebesar 47%.

Bila perilaku mencuci tangan dengan sabun sudah membudaya, penyakit menular akan dapat dicegah penularan dan penyebarannya seperti, diare, tipus, flu, bahkan menurut WHO (2020) dan Kemenkes RI, (2020) menyatakan bahwa virus baru Covid-19 dapat dicegah penularannya dengan melakukan cuci tangan menggunakan sabun sesering mungkin.

Pada masa usia sekolah sangat penting untuk membiasakan perilaku dan praktek kesehatan yang dapat mencegah timbulnya penyakit-penyakit tersebut. Selain itu, penanaman perilaku dan praktek kesehatan sejak dini juga akan bermanfaat untuk anak disaat masa dewasa nanti. Karena pada masa ini perkembangan kognitif anak mulai berkembang pesat, sehingga pendidikan kesehatan yang efektif akan berdampak pada perilaku dan praktek kesehatan anak dan anak akan terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat sampai anak berusia dewasa. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tanggung jawab keperawatan. Pendidikan kesehatan yang efektif untuk anak adalah dengan memberitahu pada anak tentang tubuhnya dan dampak kesehatan yang mereka dapat dari pilihan mereka, sehingga anak dapat berfikir mana yang baik dan yang buruk untuk diri mereka sendiri (Potter, 2009).

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pra Eksperimental* dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Desain ini dirancang dengan tidak menggunakan kelompok pembanding atau kontrol, namun sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya

intervensi (Setiadi, 2007). Dengan menggunakan desain penelitian ini penulis dapat mengetahui perbedaan pengetahuan dan praktek anak usia sekolah di Panti Asuhan Aisyiyah mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah intervensi dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Panti Asuhan Aisyiyah sebanyak 20 orang, dengan anak usia sekolah berjumlah 15 orang (75%) dan anak usia remaja berjumlah 5 orang (25%). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Aisyiyah sebanyak 15 orang. peneliti juga berpegang teguh pada etika penelitian yaitu *informed consent*, *anonym*, *confidentiality*, dan *justice*. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah daftar tilik dan kuesioner, pertanyaan pada kuesioner mengacu pada media edukasi yang peneliti sampaikan pada responden. Namun sebelum dilakukan penelitian telah dilakukan uji validitas dan realibilitas kuesioner. Sedangkan pengolahan data, peneliti menggunakan uji *paired t-test* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan.

HASIL

a. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Table 5.1 Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin Responden Pada Anak Usia Sekolah di Panti Asuhan Aisyiyah Jakarta Pusat

Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	8	53,3
Perempuan	7	46,7
Total	15	100

Data pada table 5.1 menunjukkan bahwa dari 15 responden di Panti Asuhan Aisyiyah menyatakan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 7 orang. Dengan

presentase laki-laki sebanyak 53,3 % dan perempuan 46,7%.

b. Tendensi Sentral Umur, Skor *Pre-test Post-test* Pengetahuan dan Praktek Mencuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

Table 5.2 Gambaran Umur, Pengetahuan dan Praktek Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan di Panti Asuhan Aisyiyah

Karakteristik	Me an	Medi an	SD	Minim um	Maxim um
Umur	9.40	9.00	1.993	7	12
<i>Pre-test</i> pengetahuan mencuci tangan	6.80	7.00	0.775	5	8
<i>Post-test</i> pengetahuan mencuci tangan	9.67	10.00	0.488	9	10
<i>Pre-test</i> praktek mencuci tangan	4.93	5.00	0.704	4	6
<i>Post-test</i> praktek mencuci tangan	8.87	9.00	0.915	7	10

Data pada table 5.2 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 9.40 yang berarti rata-rata umur pasien adalah 9 tahun lebih, dengan usia tertua 12 tahun dan umur termuda 7 tahun. Sedangkan umur tengah anak usia sekolah di Panti Asuhan Aisyiyah adalah 9 tahun. Untuk skor rata-rata *pre-test* pengetahuan mencuci tangan yaitu 6.80 dengan nilai tengah 7.00, skor minimum 5 dan skor maksimum 8. Skor rata-rata *pre-test* praktek mencuci tangan adalah 4.93 dengan nilai tengah 5.00, skor minimum 4 dan skor maksimum 6. Sedangkan skor *post-test* pengetahuan mencuci tangan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 9.67, nilai tengah 10, skor minimum 9 dan skor

maksimum 10. Dan untuk skor *post-test* praktek mencuci tangan didapatkan nilai rata-rata sebesar 8.87 dengan nilai tangan 9.00, skor minimum 7 dan maksimum 10.

c. Distribusi skor rata-rata pengetahuan dan praktik mencuci tangan responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan mencuci tangan

Tabel 5.4 Perbedaan Pengetahuan dan Praktek Mencuci Tangan Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan mencuci tangan					
<i>Pre-test</i>	6.80	0.775	0.200	0.000	15
<i>Post-test</i>	9.67	0.488	0.126		
Praktek mencuci tangan					
<i>Pre-test</i>	4.93	0.704	0.182	0.000	15
<i>Post-test</i>	8.87	0.915	0.236		

Rata-rata skor tingkat pengetahuan mencuci tangan sebelum dilakukan edukasi kesehatan (*pre-test*) adalah 6.80 dengan standar deviasi 0.775. Pada pengukuran setelah dilakukan edukasi kesehatan (*post-test*) didapatkan rata-rata skor pengetahuan mencuci tangan sebesar 9.67 dengan standar deviasi 0.488. Terlihat dari perbedaan nilai mean perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* adalah 2.867 dengan standar deviasi 0.516. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value= 0.000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19

Rata-rata skor praktek mencuci tangan sebelum dilakukan edukasi kesehatan (*pre-test*) adalah 4.93 dengan standar deviasi 0.704. Pada pengukuran setelah dilakukan edukasi kesehatan (*post-test*) didapatkan rata-rata skor praktek mencuci tangan sebesar 8.87 dengan standar deviasi 0.915%.

Terlihat dari perbedaan nilai mean antara *pre-test* dan *post-test* praktek mencuci tangan adalah 3.933 dengan standar deviasi 0.704. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value= 0.000

PEMBAHASAN

Hasil analisa bivariate pada variable pengetahuan mencuci tangan dan praktek mencuci tangan dengan menggunakan *paired t-test* dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan praktek mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 dengan nilai p value=0.000 yang artinya $\alpha < 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyowati (2012) yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan, sikap dan praktek mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi promosi kesehatan. Selain itu penelitian serupa yang dilakukan oleh Febriani (2017) juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengukuran pengetahuan mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di SDN 05 Pagi Cempaka Baru. Pendidikan kesehatan yang efektif untuk anak adalah dengan memberitahu pada anak tentang tubuhnya dan dampak kesehatan yang mereka dapat dari pilihan mereka, sehingga anak dapat berfikir mana yang baik dan yang buruk untuk diri mereka sendiri (Potter, 2009). WHO yang dikutip dari Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah sebagai strategi untuk meningkatkan status kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit, mempertahankan derajat agar tidak terjadi komplikasi lebih, serta membantu klien ataupun keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbagi dengan dengan jumlah responden yang sama antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sedangkan berdasarkan usia rata-rata usia sekolah pada penelitian ini adalah 9 tahun
- b. Nilai rata-rata pengetahuan mencuci tangan sebelum dilakukan edukasi mencuci tangan adalah 6.80 dan nilai rata-rata praktek mencuci tangan di Panti Asuhan Aisyiyah sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 4.93.
- c. Setelah dilakukan edukasi kesehatan nilai rata-rata pengetahuan mencuci tangan sebesar 9.67 serta praktek mencuci tangan dengan nilai rata-rata 8.87.
- d. Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan praktek mencuci tangan pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Aisyiyah sebelum diberikan edukasi kesehatan dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan *p value* 0.000

SARAN

- a. Untuk Institusi Pelayanan Keperawatan Perawat dapat membuat video penyuluhan yang menarik untuk anak-anak sekolah dasar dan melakukan penyuluhan kesehatan kesetiap sekolah, taman pendidikan Al-Quran maupun Panti Asuhan dengan media video yang menarik tersebut. Diharapkan pendidikan kesehatan tersebut dapat dipahami oleh anak dan dapat meningkatkan pengetahuan, praktek maupun sikap anak untuk tetap menjaga kesehatannya terutama di masa *New Normal* saat ini. Pendidikan kesehatan selain membiasakan cuci tangan juga perlu diberikan kepada anak-anak untuk

menjaga kesehatannya agar tidak tertular maupun menularkan penyakit Covid-19 yang sekarang angkanya makin bertambah besar. Seperti pendidikan kesehatan pentingnya menggunakan masker, *physical distancing*, mengkonsumsi makanan yang bergizi, menerapkan etika batuk, serta tidak pergi keluar rumah kecuali dalam keadaan mendesak. Pendidikan kesehatan tidak harus dilakukan secara tatap muka, dengan video interaktif juga bisa sebagai sarana memberikan edukasi kesehatan.

- b. Untuk Perkembangan Ilmu Keperawatan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan mahasiswa saat melakukan penyuluhan di sekolah-sekolah, dengan menggunakan video yang menarik untuk anak-anak
- c. Untuk Penelitian Selanjutnya
Melakukan penelitian tentang edukasi mencuci tangan dengan menggunakan media yang lebih menarik bagi anak-anak. Ataupun meneliti lebih lanjut tentang sikap mencuci tangan anak-anak dalam kesehariannya setelah dilakukan edukasi kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, C. (t.thn.). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tahap Cuci Tangan Mahasiswa Saat Praktikum di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Skripsi FK UNS*.
- Canadian Pediatric Society. (2017). *Handwashing for parents and children*. Diambil kembali dari Caring for Kids: <https://www.caringforkids.cps.ca/handouts/handwashing>
- Chen, Y. C. (2007). Effectiveness of hand-washing teaching programs for families of children in paediatric

- intensive care units. *Journal of Clinical Nursing*.
- Ejemot, R. E. (2009). Cochrane review: Hand washing for preventing diarrhoea. *The journal Evidence-Based Child Health*.
- Febriani, H. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Video Terhadap Perilaku Hidup Bersih Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 05 Pagi Cempaka Baru Kecamatan Kemayoran Tahun 2017. *Skripsi FIK UMJ*.
- Fehr, A. P. (2015). Coronaviruses: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Methods Mol Biol.* .
- Global Hand Washing. (2020, Maret 23). *Handwashing and Coronavirus Fact Sheet*. Diambil kembali dari Global Hand Washing Partnership: <https://globalhandwashing.org/resources/handwashing-and-coronavirus-fact-sheet/>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020, April 28). *Kasus meninggal akibat COVID-19 paling banyak usia 30-59 tahun*. Diambil kembali dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19: <https://covid19.go.id/p/berita/kasus-meninggal-akibat-covid-19-paling-banyak-usia-30-59-tahun>
- He, G. S. (2020). The clinical feature of silent infection of novel coronavirus infection (COVID-19) in Wenzhou. *Medical Virology*.
- Hockenberry, M. J. (2015). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. St Louis: Elsevier.
- Jeong, e. a. (2007). A Nationwide Survey on the Hand Washing Behavior and Awareness. *Journal of Preventive Medicine and Public Health* , 197-204.
- Kemenkes RI. (2011). *PROMOSI KESEHATAN*. Jakarta: KEMENKES RI. Diambil kembali dari KEMENKES.
- Kemenkes RI. (2012, Juli 28). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*. Diambil kembali dari Kementerian kesehatan direktorat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat: <http://promkes.kemkes.go.id/?p=1642>
- Kemenkes RI. (2016, Januari 1). *PHBS*. Diambil kembali dari Kementerian Kesehatan direktorat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat: <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Kemenkes RI. (2020, Maret 11). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diambil kembali dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <https://www.kemkes.go.id/>
- Kemenkes, RI. (2012, Juli 28). *PHBS di Sekolah*. Diambil kembali dari KEMENKES RI: <http://promkes.kemkes.go.id/?p=1642>
- Kent State University. (2020, April 5). *Kent State University: Health education and promotion*. Diambil kembali dari Kent State University: <https://www.kent.edu/ehhs/hs/hedp>
- Kopra, C. d. (2012). Single treatment with ethanol hand rub is ineffective against human rhinovirus—hand washing with soap and water removes the virus efficiently. *Journal of Medical Virology*.
- Lisafatur. (2013). Hubungan karakteristik dan pengetahuan tentang kebersihan perorangan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada MI Matholiul Ulum Mencu Wedug Demak. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Listyowati, D. (2012). Pengaruh intervensi promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktek cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas

- 5 di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi tahun 2012. *Skripsi Universitas Indonesia*.
- Masturoh, I. d. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Miller, J. A. (2009, Oktober). *Investasi untuk kesehatan gizi sekolah di Indonesia*. Diambil kembali dari World Bank: <http://documents.worldbank.org/curated/en/798771468038948578/pdf/519350BAHASA0R1ort1INDO1Final1LoRes.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- PDPI. (2020). *Pneumonia COVID-19 Diagnosa & Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Potter, P. P. (2009). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rankin, H. S. (2001). *Patient education: principle & practice, edisi 4*. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins.
- Riono, P. (2020). *Permukiman Padat Berisiko Lebih Tinggi Penularan Covid-19*. Diambil kembali dari mediaindonesia: <https://mediaindonesia.com/read/detail/326779-permukiman-padat-berisiko-lebih-tinggi-penularan-covid-19>
- Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, V. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumantri. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Peranda Media.
- Tones, K., & Tilford, S. (1990). *Health Education. Effectiveness and Efficiency*. Great Britain: T J Press Ltd.
- UNICEF. (2018, Oktober 15). *Infographic: Get the facts on handwashing*. Diambil kembali dari UNICEF for every child: <https://www.unicef.org/stories/infographic-get-facts-handwashing>
- UNICEF. (2020, Maret 13). *Everything you need to know about washing your hands to protect against coronavirus (COVID-19)*. Diambil kembali dari UNICEF for every child: https://www.unicef.org/coronavirus/everything-you-need-know-about-washing-your-hands-protect-against-coronavirus-covid-19?utm_campaign=coronavirus&utm_source=email&utm_medium=media
- UNICEF. (2020, Maret 13). *FACT SHEET: Handwashing with soap, critical in the fight against coronavirus, is 'out of reach' for billions*. Diambil kembali dari UNICEF for every child: <https://www.unicef.org/press-releases/fact-sheet-handwashing-soap-critical-fight-against-coronavirus-out-reach-billions>
- Wang, Z. Q. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technology Press. China.
- WHO. (2020, April). *Clean hands protect against infection*. Diambil kembali dari World Health Organization: https://www.who.int/gpsc/clean_hands_protection/en/
- WHO. (2020, Maret 16). *Coronavirus (COVID-19)*. Diambil kembali dari

- World Health Organization:
<https://covid19.who.int/>
- WHO. (2020, Maret 31). *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public*. Diambil kembali dari World Health Organization:
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- WHO. (2020, Maret 12). *Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic*. Diambil kembali dari World Health Organization:
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- WHO. (2020, April 5). *Health Education*. Diambil kembali dari World Health Organization:
https://www.who.int/topics/health_education/en/
- WHO. (2020, January 27). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-7*. Diambil kembali dari World Health Organization:
<https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200127-sitrep-7-2019--ncov.pdf>
- Wilkinson, J. A. (2012). *Diagnosis Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Xia, H. X. (2020). Characteristics of Pediatric SARS-CoV-2 infection and potential evidence for persistent fecal viral shedding. *Nature Medicine*.